

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Dusun Tegal Lawas merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, tidak memiliki Rukun Warga (RW) dan terdapat 4 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah 173 Kepala Keluarga (KK). Jumlah remaja di Dusun Tegal Lawas sebanyak 40 berusia 15-19 tahun yaitu remaja putri 15 dan remaja putra 25 dengan pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Remaja di Dusun Tegal Lawas mempunyai kegiatan kumpulan karang taruna/pemuda yang dilaksanakan setiap bulan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, pendidikan, jenis kelamin dan agama di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul disajikan dalam tabulasi pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Agama di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Remaja	15-16 tahun	26	65
	17-19 tahun	14	35
Pendidikan	SMP	23	57,5
	SMA	14	35
	PT	3	7,5
Jenis Kelamin	Perempuan	24	60
	Laki-laki	16	40

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 15-16 tahun sebanyak 26 responden (65%), remaja dengan pendidikan SMP sebanyak 23 responden (57,5%), remaja dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (60%) dan mayoritas remaja beragama Islam.

3. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	20	50
Negatif	20	50
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui dari 40 responden remaja di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul dalam penelitian ini memiliki sikap terhadap seks pranikah yang sama yaitu positif sebanyak 20 responden dengan persentase 50% dan negatif sebanyak 20 responden dengan persentase 50%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	19	47,5
Negatif	21	52,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui dari 40 responden remaja di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja dengan sikap tentang faktor-faktor penyebab seks pranikah negatif yaitu 21 responden dengan persentase 52,5%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Alasan Remaja Melakukan Hubungan Seksual di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	20	50
Negatif	20	50
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui dari 40 responden remaja di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul dalam penelitian ini memiliki sikap tentang alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah yang sama yaitu positif sebanyak 20 responden dengan persentase 50% dan negatif sebanyak 20 responden dengan persentase 50%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Akibat Seks Pranikah di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	18	45
Negatif	22	55
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui dari 40 responden remaja di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja dengan sikap tentang akibat seks pranikah negatif yaitu 22 responden dengan persentase 55%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Pencegahan Perilaku Seksual pada Remaja di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	26	65
Negatif	14	35
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui dari 40 responden remaja di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja dengan sikap tentang pencegahan perilaku seksual pada remaja positif yaitu 26 responden dengan persentase 65%.

B. Pembahasan

1. Sikap remaja terhadap seks pranikah

Hasil penelitian sikap remaja terhadap seks pranikah memiliki kategori yang sama yaitu positif sebanyak 20 responden (50%) dan

negatif sebanyak 20 responden (50%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Fitriana (2012) bahwa remaja yang memiliki sikap negatif cenderung telah melakukan perilaku seksual mulai dari berpegangan tangan sampai bersenggama. Namun ada juga remaja yang memiliki sikap positif cenderung tidak melakukan perilaku seksual. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhinya antara lain : agama, sosial budaya, dan pendidikan.

Sebagian besar sikap positif terdapat pada usia 15-16 tahun yaitu sebanyak 15 responden (75%) dan sebagian besar sikap negatif terdapat pada usia 15-16 tahun yaitu sebanyak 11 responden (55%). Usia responden pada penelitian ini adalah 15-16 tahun disebut masa remaja pertengahan. Sehingga pada umur ini remaja sangat rentan akan pergaulan bebas dan lebih mudah untuk menerima informasi dari luar khususnya tentang kesehatan reproduksi.

Sebagian besar sikap positif memiliki karakteristik pendidikan SMP sebanyak 13 responden (65%) dan sebagian besar sikap negatif memiliki karakteristik pendidikan SMP sebanyak 10 responden (50%). Pada dasarnya sikap seks pranikah pada remaja terkadang tidak ada hubungannya dengan tingkat pendidikan remaja tersebut, karena masa remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.

Sebagian besar sikap positif dan sikap negatif masing-masing memiliki karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (60%). Pada dasarnya sebagian besar yang mengalami kerugian akibat hubungan seks di luar pernikahan ini adalah kaum perempuan. Bagi pihak perempuan seks merupakan pergaulan yang dianggap suci dan melibatkan seluruh perasaan yang terdalam. Bagi laki-laki seks hanya merupakan hubungan badaniah yang dianggap tidak begitu serius tanpa adanya perasaan sekalipun. Namun, dalam hal tertentu sering juga terjadi perasaan sayang dan cinta secara berlebihan sehingga rela memberikan apa saja kepada orang yang dicintai atau disayanginya termasuk keperawanannya. Kaum perempuan jauh lebih beresiko dibanding dengan kaum laki-laki. Diharapkan dalam pengambilan keputusan seksualnya dilakukan secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang tuanya.

2. Sikap remaja tentang faktor-faktor penyebab seks pranikah

Hasil penelitian sikap remaja tentang faktor-faktor penyebab seks pranikah dalam kategori negatif sebesar 21 responden (52,5%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja kurang mengerti tentang faktor-faktor penyebab seks pranikah bahwa seorang laki-laki atau perempuan menjelang remaja dapat mengalami proses pertumbuhan yang sangat cepat karena dipengaruhi oleh hormon-hormon reproduksi. Selain itu, remaja juga kurang mengerti bahwa

apabila ada teman yang pernah melakukan aktivitas seksual ada rasa ingin melakukannya juga. Menurut Sarwono (2007 : 151) faktor-faktor penyebab seks pranikah yaitu rendahnya pendapatan dan taraf pendidikan, besarnya jumlah keluarga dan rendahnya nilai agama di masyarakat yang bersangkutan, perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, adanya penundaan usia perkawinan baik secara hukum dengan adanya undang-undang maupun karna norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan, adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dan teknologi canggih (contoh : VCD, telepon genggam, internet dan lain-lain).

3. Sikap remaja tentang alasan remaja melakukan hubungan seksual

Hasil penelitian sikap remaja tentang alasan remaja melakukan hubungan seksual memiliki kategori yang sama yaitu positif sebanyak 20 responden (50%) dan negatif sebanyak 20 responden (50%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja mengerti tentang alasan remaja melakukan hubungan seksual bahwa mereka tidak senang bila pacar mengungkapkan kasih sayang melalui aktivitas seksual dan juga mereka tidak setuju apabila remaja melakukan hubungan seks karena merupakan kebutuhan badaniah. Namun ada juga remaja yang menyetujui bahwa seks boleh dilakukan sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pacar dan juga merasa senang apabila ada teman yang melakukan aktivitas seksual. Menurut Dianawati (2006 : 51) alasan

remaja melakukan hubungan seksual yaitu tekanan yang datang dari teman pergaulannya, adanya tekanan dari pacarnya, adanya kebutuhan badaniyah, rasa penasaran, dan pelampiasan diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Triani, M. Nisfiamnoor, Nina Yuana Tendi (2011) bahwa fenomena-fenomena yang terjadi tentang sikap remaja yang semakin permisif terhadap hubungan seks pranikah bukan seluruhnya kesalahan remaja sendiri. Kurangnya informasi yang baik dan benar serta kurangnya pelayanan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi pada remaja membuat remaja semakin bingung. Penyampaian informasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat dianggap sebagai pengetahuan dan selanjutnya akan diikuti dengan menurunnya perilaku seksual. Semakin banyak remaja mendapat bekal pengetahuan tentang seksualitas, maka akan semakin berhati-hati dalam perilakunya serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tentang seksualitasnya.

4. Sikap remaja tentang akibat seks pranikah

Hasil penelitian sikap remaja tentang akibat seks pranikah dalam kategori negatif sebesar 22 responden (55%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja kurang mengerti bahwa dampak kehamilan pada usia dini bisa menimbulkan kesulitan dalam persalinan seperti perdarahan, bahkan kematian dan juga remaja kurang mengerti hanya dengan ciuman bibir kita tidak akan tertular penyakit menular seksual melalui mulut. Menurut Kusmiran (2012 : 40-47) akibat seks

pranikah yaitu kehamilan pada remaja, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), resiko medis yang berupa tindakan aborsi yang tidak aman berkontribusi pada kematian dan kesakitan ibu, psikologi yaitu rasa bersalah, depresi, marah dan agresi, merasa tidak ingin dan tidak siap untuk hamil, psikososial yaitu ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, dikucilkan dari masyarakat dan hilang kepercayaan diri, masa depan remaja dan janin, yaitu terganggunya kesehatan, resiko kelainan janin dan tingkat kematian janin yang tinggi, pernikahan remaja dan pengguguran kandungan, putus sekolah, bila bayi dilahirkan masa depan anak mungkin saja terlantar, perkembangan bayi yang tertahan dan bayi terlahir dengan berat rendah, penyakit menular seksual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Triani, M. Nisfiamnoor, Nina Yuana Tendi (2011) bahwa kurangnya informasi yang baik dan benar serta kurangnya pelayanan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi pada remaja membuat remaja semakin bingung. Apalagi banyak pengaruh negatif dari media massa yang terus-menerus menerpa remaja, sehingga remaja yang memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba yang tinggi melakukan hal yang salah tanpa mengetahui risiko-risiko yang akan mereka hadapi kemudian.

5. Sikap remaja tentang pencegahan perilaku seksual pada remaja

Hasil penelitian sikap remaja tentang pencegahan perilaku seksual pada remaja dalam kategori positif sebesar 26 responden (65%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja sudah mengerti tentang pencegahan perilaku seksual pada remaja bawa remaja mau melakukan hubungan seks setelah resmi menikah. Namun, ada juga sebagian kecil remaja yang kurang mengerti bahwa dengan menambah kegiatan yang positif di luar sekolah akan mencegah perilaku seksual pada remaja. Menurut Kusmiran (2012 : 50) pencegahan perilaku seksual pada remaja yaitu mempertebal keimanan guna membentengi diri dari perilaku seks pranikah, membatasi pergaulan antara remaja pria dan wanita agar tidak terjadi seks pranikah, adanya bimbingan dan keterbukaan antara orangtua dan anak dengan melakukan komunikasi yang efektif, menambah kegiatan yang positif di luar sekolah, adanya model pembinaan remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wawan. A (2010 : 31) bahwa pengaruh budaya juga dapat memengaruhi terjadinya sikap karena suatu budaya yang terjadi dalam suatu daerah dapat melakukan suatu tindakan yang tidak logis, sehingga seseorang dapat menanamkan sikap yang negatif. Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai salah satu sistem yang dapat memengaruhi pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral diri dalam individu. Pemahaman

akan baik dan buruk adalah garis pemisah antara suatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Media massa juga berpengaruh dalam pembentukan sikap karena apa yang kita dapatkan melalui media massa akan terserap oleh otak kemudian kita terapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan sikapnya saja tanpa menganalisis lebih lanjut.
2. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup, sehingga responden tidak dapat memberikan keterangan tentang pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas mengisi jawaban yang sudah ada pada kuesioner.